

**PENCARIAN MAKNA TUHAN  
DALAM PERSPEKTIF SILLOGISME  
LOGIKA MATEMATIKA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Ilmu Pendidikan Matematika

Disusun Oleh :

**SUPRIYO**

NIM. 98433992

**PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN TADRIS PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

## ABSTRAKSI

Membicarakan tentang Tuhan bila hanya dipandang dari satu perspektif saja yaitu agama, tentu tidak akan pernah bertemu bagi masing-masing orang yang telah mempunyai agama yang menjadi keyakinannya. Masing-masing agama tentu akan mengklaim bahwa agamanyalah yang mempunyai ajaran terbaik dan paling sempurna, sehingga dalam memaknai tentang Tuhanpun masing-masing agama tersebut tentu juga akan mengklaim bahwa makna yang dipahami tentang Tuhannyalah yang paling benar, sehingga dari sini selain tidak akan bertemu persepsi yang sama juga akan selalu menimbulkan pertentangan yang tidak berkesudahan dari pemaknaan Tuhan tersebut. Skripsi ini menawarkan satu perspektif tentang pemaknaan Tuhan yang mudah-mudahan dapat diterima oleh setiap orang walaupun dari masing-masing mereka mempunyai perspektif dan keyakinan yang berbeda, karena skripsi ini dalam mengkaji tentang pemaknaan Tuhan menggunakan parameter netral dari kajian akademis yang bersifat umum yaitu logika matematika.

Kajian tentang Tuhan dipahami dari dua perspektif yaitu agama dan filosofis. Dari dua perspektif ini kemudian ditarik suatu pemahaman yang sama dan dapat diterima semua pihak tentang pengertian atau makna Tuhan. Dari makna Tuhan yang telah diperoleh ini kemudian dikaji dan dibuktikan kebenarannya melalui kerangka berpikir logis yaitu silogisme logika matematika. Hasil dari kajian ini bila kelak akan dibuktikan oleh siapapun maka tetap akan mempunyai kebenaran yang sama. Sehingga diharapkan dari kajian logika matematika ini dapat menjadi alternatif untuk mengakomodir dan memberikan solusi dari perbedaan pandangan dalam memaknai Tuhan.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

**Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/512/2004**

Skripsi dengan judul : Pencarian Makna Tuhan dalam Perspektif Sillogisme Logika Matematika

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SUPRIYO**  
**98433992**

Telah dimunaqasahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SIDANG DEWAN MUNAQSAH**

Ketua sidang

**Drs. Sedya Santosa, SS, M.Pd**  
NIP. 150 249 226

Sekretaris sidang

**Khamidinal, S.Si**  
NIP. 150 301 492

Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

**Drs. Usman, S.S, M.Ag**  
NIP. 130 253 886

Pembimbing II

**Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si**  
NIP. 150 299 967

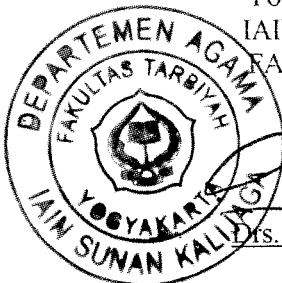
Penguji I

**Mudowim, M.Ag**  
NIP. 150 285 981

Penguji II

**DR. Talib Hashim Hasan, M.Sc**  
NIP. 111 111

Yogyakarta, 21 Juli 2004  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH  
DEKAN



**Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd**  
NIP. 150 037 930

Drs. Usman, S.S, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Supriyo  
Lamp : 8 bendel

Kepada Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi, serta memberikan masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Supriyo  
NIM : 98433992  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Mencari Makna Tuhan Dalam Perspektif Sillogisme Logika Matematika

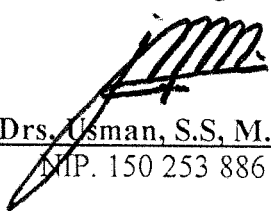
maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Demikian semoga menjadi periksa adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2004

Pembimbing I

  
Drs. Usman, S.S, M.Ag  
NIP. 150 253 886

**Dra. Hj. Khurul Wardati, M. Si.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Supriyo  
Lamp : 8 bendel

Kepada Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi, serta memberikan masukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Supriyo  
NIM : 98433992  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Mencari Makna Tuhan Dalam Perspektif Sillogisme Logika Matematika

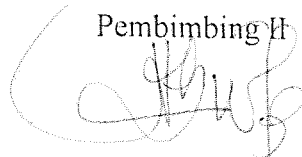
maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Demikian semoga menjadi periksa adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 12 Mei 2004

Pembimbing II



**Dra. Hj. Khurul Wardati, M. Si.**  
NIP. 150 299 967

Muqowim, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Supriyo  
Lamp : 8 bendel skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di- Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Supriyo  
NIM : 98433992  
Jurusan : Tadris MIPA Prodi Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Pencarian Makna Tuhan dalam Perspektif Sillogisme Logika Matematika

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) Tadris MIPA pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disyahkan oleh Dewan Sidang Munaqasah.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 Juli 2004

Konsultan



**Muqowim, M.Ag**  
NIP. 150 285981

## MOTTO

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(الإحلاص ١-٤)

*Katakanlah : Dia-lah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia*  
(al-Ikhlash : 1-4) \*

*Perjuangan itu sangat berat dan melelahkan  
Perlu keberanian  
Ketabahan  
dan  
Keikhlasan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1984), hlm 1118

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater tercintaku*

*Program Studi Tadris Pendidikan Matematika*

*Fakultas Tarbiyah*

*IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Dan*

*Pecinta Ilmu yang mencintai kebenaran*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan kehadiran Allah S.W.T. Tuhan sekalian alam Yang Maha sempurna, atas segala karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penyusun sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini. Seraya memohon, semoga kesejahteraan dan kedamaian terlimpah kepada Nabi Muhammad S.a.w. beserta para pengikutnya yang telah melaksanakan ajaran-ajaran yang telah disampaikan.

Penyusun sepenuhnya sadar bahwa keberhasilan penelitian ini bukan semata-mata jerih payah penyusun sendiri, melainkan karena keterlibatan dan dukungan banyak pihak secara langsung maupun tidak, baik personal maupun secara organisasi kelembagaan di dalam dan di luar kampus, sehingga penyusun tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya
2. Ketua dan sekretaris Tadris MIPA
3. Segenap jajaran dosen Tadris MIPA
4. Bapak Drs. Usman, S.S, M.Ag, selaku pembimbing I yang tidak bosan-bosannya memberikan saran dan masukan untuk kebaikan skripsi ini
5. Ibu Hj. Dra. Khurul Wardati, M.Si, selaku pembimbing II sekaligus dosen logika yang telah banyak melimpahkan ilmunya kepada Penyusun
6. Ibu Hj. Dra. Meizer Said Nahdi, M.Si, Selaku pembimbing akademik selama penyusun duduk di bangku kuliah
7. Ibu dari anak-anakku dan juga Vahlevi kecilku yang selalu setia menemani dan penyemangat penyusun untuk tetap bertahan di bangku kuliah

7. Bapak Muqowim, M.Ag, Selaku konsultan yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran demi kebaikan skripsi ini, di tengah-tengah kesibukannya yang begitu padat
8. Bapak DR. Talib H Hashim, M.Sc, yang juga banyak andil memberikan sumbangan pemikiran dan yang telah mengarahkan baik dari sebelum skripsi ini berbentuk proposal maupun setelah menjadi susunan sebuah skripsi
9. Ibu dari anak-anakku dan juga kedua Vahlevi kecilku yang selalu setia menemani dan penyemangat penyusun untuk tetap bertahan di bangku kuliah
10. Ayah Bundaku yang telah merintiskan jalan penyusun dalam menikmati bangku belajar
11. Kakak-kakakku dan adikku yang telah banyak mengorbankan banyak hal baik secara moral maupun material demi suksesnya seorang adik maupun kakak
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah baik yang seangkatan maupun adik angkatan di tadaris MIPA
13. Komunitas “Jomblo Ekspo Centre 197 A” Ambarukmo yang merupakan teman-teman sekos yang begitu solider dan selalu membantu dalam setiap kesulitan
14. Teguh Herdiana yang telah merelakan komputernya untuk selalu “dirusuhi” guna menyelesaikan skripsiku
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu

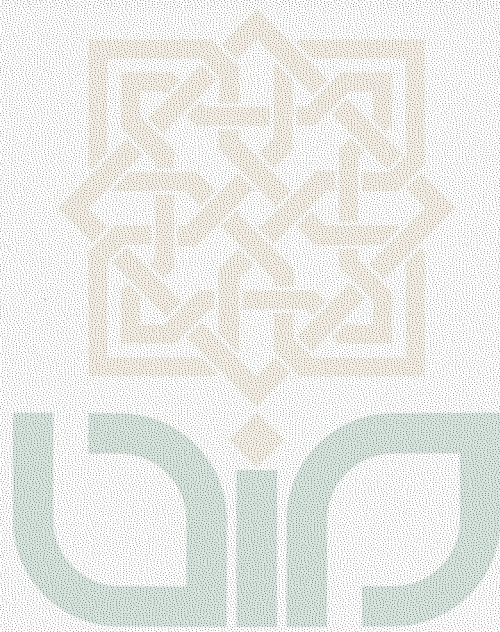
Sudah sepantasnya penyusun menghaturkan terimakasih dan semoga bantuan ini dicatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan dari-Nya.

Yogyakarta, 7 APRIL 2004

Penyusun



**Supriyo**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Curriculum Vitae.....	I
Bukti Penunjukan Pembimbing I.....	II
Penunjukan Pembimbing II.....	III
Bukti Seminar Proposal.....	IV



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Daftar Tabel

Tabel 1. Penyusunan Tabel Nilai Kebenaran Proposisi Konjungsi .....	69
Tabel 2. Penyusunan Tabel Nilai Kebenaran Proposisi Disjungsi.....	70
Tabel 3. Penyusunan Tabel Nilai Kebenaran Proposisi Implikasi.....	72
Tabel 4. Penyusunan Tabel Nilai Kebenaran Proposisi Biimplikasi.....	74
Tabel 5. Contoh Penyusunan Tabel Nilai Kebenaran Tiga Variabel .....	76
Tabel 6. Bukti Nilai Kebenaran Kontingensi.....	77
Tabel 7. Bukti Nilai Kebenaran Tautologi.....	77
Tabel 8. Nilai Kebenaran Konjungsi Modus I .....	79
Tabel 9. Nilai Kebenaran Konjungsi Modus II .....	79
Tabel 10. Nilai Kebenaran Disjungsi Modus I .....	80
Tabel 11. Nilai Kebenaran Disjungsi Modus II.....	81
Tabel 12. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Ponens I .....	83
Tabel 13. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Ponens II .....	83
Tabel 14. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Ponens III.....	83
Tabel 15. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Tolens I .....	84
Tabel 16. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Tolens II .....	84
Tabel 17. Nilai Kebenaran Implikasi Modus Tolens III .....	84
Tabel 18. Nilai Kebenaran Biimplikasi Modus Ponens I .....	86
Tabel 19. Nilai Kebenaran Biimplikasi Modus Ponens II .....	87
Tabel 20. Nilai Kebenaran Biimplikasi Modus Tolens I .....	87
Tabel 21. Nilai Kebenaran Biimplikasi Modus Tolens II .....	87
Tabel 22. Nilai Kebenaran Silogisme Bentuk Khusus.....	88

## DAFTAR ISI

Abstraksi.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Nota Dinas Permbimbing I.....	iii
Nota Dinas Pembimbing II.....	iv
Nota Dinas Konsultan.....	v
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Isi.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Pokok Masalah.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : KONSEP TUHAN.....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Tuhan.....	21
B. Konsep Tuhan dalam Berbagai Perspektif.....	23
1. Tuhan dalam Perspektif Filosof.....	24
2. Tuhan dalam Perspektif Agama.....	34
C. Cara-cara untuk Mengenal Tuhan.....	46
<b>BAB III : LOGIKA MATEMATIKA.....</b>	<b>49</b>
A. Sejarah Perkembangan Logika.....	49
1. Logika Tradisional.....	49

BAB III : LOGIKA MATEMATIKA.....	54
A. Sejarah Perkembangan Logika.....	54
1. Logika Tradisional .....	54
2. Logika pada Zaman Islam .....	56
3. Logika Modern .....	58
B. Teori Logika Matematika.....	63
1. Pengantar .....	63
2. Konsep Sillogisme.....	64
a. Pengantar .....	64
b. Term .....	65
c. Proposisi .....	66
1) Proposisi Konjungtif.....	69
2) Proposisi Disjungtif.....	71
3) Proposisi Implikatif.....	72
4) Proposisi Biimplikatif.....	73
d. Sillogisme Logika Matematika .....	75
1) Sillogisme Konjungtif .....	78
2) Sillogisme Disjungtif.....	79
3) Sillogisme Implikatif.....	81
4) Sillogisme Biimplikatif .....	86
5) Sillogisme Bentuk Khusus .....	89
C. Peran Logika dalam Pendidikan.....	90
BAB IV : MAKNA TUHAN DALAM KAJIAN MATEMATIKA.....	92
A. Pengantar .....	92
B. Bukti Logika Matematika.....	95
C. Analisa Pembuktian.....	105
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
Daftar Pustaka .....	112



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOCYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Jika seseorang ingin membicarakan sesuatu, maka salah satu syaratnya harus mengerti dengan jelas arti kata-kata yang dipakai, yakni apa yang dimaksudkan dengan kata tertentu itu, apa maknanya, apa isinya dan apa yang ditunjukkan oleh kata tertentu itu. Untuk menghindari terjadinya pengertian ganda tentang peristilahan yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan beberapa istilah, yaitu :

#### 1. Pencarian

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pencarian diartikan sebagai suatu proses, tindakan, cara mencari. Pencarian berasal dari kata dasar cari, yang merupakan ragam cakapan dari mencari yang berarti berusaha untuk memperoleh atau menemukan.<sup>1</sup> Sehingga kata pencarian di sini dapat diartikan sebagai suatu studi atau penelitian terhadap sesuatu hal yang belum diketahui maksud pembicaraan dari hal tertentu.

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Komtemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 262

## 2. Makna

Makna (*meaning, linguistik meaning, sense*) ialah : 1) maksud pembicara; 2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia / kelompok manusia; 3) hubungan dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa; 4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa.<sup>2</sup> Makna juga dipahami sebagai : 1) arti , maksud; 2) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk yang berhubungan dengan bahasa.<sup>3</sup> Dan yang dimaksud dengan makna disini lebih mendekati pada arti, maksud pembicaraan dan pengertian, juga pemahaman persepsi tentang Tuhan.

Pengertian adalah sesuatu yang abstrak,<sup>4</sup> yaitu suatu istilah yang tidak begitu jelas isinya dan tidak begitu terikat erat pada barang-barang konkrit dan sukar diterangkan dengan menunjukkan pada hal-hal yang langsung dialami atau dilihat sendiri.<sup>5</sup> Suatu pengertian dapat diperoleh melalui abstraksi,<sup>6</sup> yaitu tidak mengindahkan ciri visual (ciri yang dapat dilihat) atau bukan visual, menangkap hakikat lepas dari wujud objek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>2</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 132

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa.....* , hlm. 916

<sup>4</sup> Soekadijo, *Logika Dasar : Tradisional, Simbolik, dan Induktif*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 3

<sup>5</sup> W. Poespoprodjo, *Logika Ilmu Menalar*, (Bandung : Remaja Karya, 1987), hlm. 53

<sup>6</sup> **Abstraksi** (menjadikan abstrak) : memisahkan dalam pikiran, menanggalkan unsur-unsur aksidensi, sehingga tinggal esensi.

### 3. Tuhan

Konsepsi umum tentang Tuhan dalam agama-agama monoteis besar, Yudaisme, Kristen, dan Islam ialah sebutan yang tidak berkesudahan, Mahakuasa, Mahabaik, Maha Pencipta, Maha Esa, Mahatahu, Ruh yang berada di seluruh alam. Di dunia Barat istilah Tuhan sering digambarkan untuk berbagai macam paham yang bersifat universal atau yang mutlak sebagai sebab pertama.<sup>7</sup>

Tuhan yang diajarkan dalam agama Islam adalah Tuhan Allah, Dia Esa atau satu, tidak ada Tuhan lain selain dari pada Allah SWT. Dia bukan saja Tuhannya manusia, tetapi juga Tuhan untuk seluruh alam ini.<sup>8</sup> Akidah ketuhanan yang dibawa oleh Islam adalah bahwa Zat ketuhanan merupakan akhir kesempurnaan yang dapat dibayangkan oleh akal manusia pada sifat-sifat yang paling mulia. Jadi Tuhan adalah, “contoh yang tertinggi” (an-Nahl : 60), “Ia adalah yang awal, yang akhir, yang lahir, yang batin” (al-Hadid : 3), “Ia meliputi segala sesuatu” (al-Fussilat : 54). Ia Esa, yang menjadi tempat tujuan yang tidak tergantung oleh zaman dan ruang,<sup>9</sup> seperti halnya yang terdapat dalam surat al-Ikhlas 1-4 berikut ini;

---

<sup>7</sup> *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta : Kanisius, 1969), hlm. 1361

<sup>8</sup> Badruddin HB, *Kesaan Tuhan dalam Islam dan Kristen*, (Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983), hlm. 32-36

<sup>9</sup> Abbas Mahmud al-‘Akkad, *Ketuhanan : Sepanjang Ajaran Agama-agama dan Pemikiran Manusia*, alih bahasa : A. Hanafi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), hlm.111-115

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya :

*Katakanlah : Dia-lah Allah yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*<sup>10</sup>

yang sehingga kata Tuhan disini lebih mendekati kepada arti kata Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Tuhan yang satu atau tunggal yang tidak ada lain selain dari Diri-Nya.

#### 4. Perspektif

Arti dari perspektif adalah sudut pandang, pandangan.<sup>11</sup>

Dengan mengacu pada pengertian di atas, penyusun membatasi pengertian kata prespektif ini sebagai perantara dalam melihat sudut pandang yang akan dibahas dengan alat pembahasnya. Sehingga kata prespektif ini dapat diartikan sebagai "*bila dilihat dari atau bila ditinjau dari atau juga bila ditelusuri dari*"

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1984), hlm 1118

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa ... ..*, hlm. 1146

## 5. Sillogisme

Salah satu bentuk cara berpikir dari hukum, kemudian turun ke bukti dalam logika dinamakan sillogisme. Jadi sillogisme ini adalah bentuk lain dari cara berpikir deduksi<sup>12</sup>. Apabila penalaran deduktif diambil struktur intinya dan dirumuskan secara singkat, maka dijumpai bentuk logis pikiran yang disebut sebagai sillogisme.<sup>13</sup>

Apabila pemikiran deduktif disusun dalam bentuk sillogisme, kesimpulannya akan segera terlihat, karena dalam sillogisme, proposisi-proposisi diatur sedemikian rupa sehingga hubungan-hubungannya jelas. Oleh karena itu sillogisme disebut juga pemikiran langsung yang paling sempurna.<sup>14</sup>

## 5. Logika Matematika

Logika matematika dapat diartikan sebagai tatacara berpikir atau pola pikir matematika. Dengan logika matematika maka akan lebih cermat, lebih teliti dalam membahas dan memecahkan soal-soal matematika dan diharapkan lebih disiplin dalam pemakaian bahasa matematika yang di dalamnya membahas antara lain tentang; kalimat matematika (benar, salah, terbuka,

---

<sup>12</sup> Tan Malaka, *Madilog*, (Jakarta : Pusat Data Indikator, 1999), hlm. 191. *Deduksi* adalah mengambil suatu kesimpulan yang hakikatnya sudah mencakup di dalam satu proposisi atau lebih dan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu proses yang dengan akal budi manusia, berdasarkan pengetahuan yang umum untuk mencapai pengetahuan yang khusus. Lihat juga : W. Poespoprodjo, *Logika Scientifika : Pengantar Dialektika dan Ilmu*, (Bandung : Pustaka Grafika, 1999), hlm.197

<sup>13</sup> W Poespoprodjo, *Logika Ilmu Menalar* : (Bandung : Remaja Karya, 1987), hlm. 150

<sup>14</sup> Poespoprodjo, *Logika Scientifika : Pengantar Dialektika dan Ilmu*, (Bandung : Pustaka Grafika, 1999), hlm.198

deklaratif, implikasi, pernyataan kuantor dan negasi), berpikir deduktif (prinsip inferensi dan sillogisma), bukti dalam matematika dan aksioma.<sup>15</sup>

Logika matematika ini merupakan bentuk baru dari logika tradisional yang ditemukan oleh Aristoteles dan dikembangkan para penerusnya hingga sampai pada seorang matematikus, **George Boole** yang berhasil mengembangkan logika simbolik sebagai sistem matematika yang abstrak. Dengan menggunakan metode-metode matematika, Ia membangun logika menjadi suatu aljabar khusus dan mengembangkan logika tradisional menjadi logika modern.<sup>16</sup>

Atas dasar pengertian tersebut di atas, maka maksud dari judul ini adalah suatu studi tentang arti dari kata Tuhan Yang Maha Esa, yang dikaji atau ditelusuri melalui metode deduksi dengan pola pikir matematika.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua manusia mengakui adanya Tuhan.<sup>17</sup> Kehadiran Tuhan merupakan fitrah manusia,<sup>18</sup> yang merupakan kebutuhan hidupnya.. Kalaupun ada yang mengingkari wujud tersebut, maka pengingkaran tersebut

---

<sup>15</sup> ST. Negoro dan B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1987), hlm.262

<sup>16</sup> Theresia MH Tirta Seputro, *Pengantar Dasar Matematika: Logika dan Teori Himpunan*, (Jakarta : Erlangga, 1992), hlm.8

<sup>17</sup> Abdul Madjid dkk, *Al-Islam 1*, ( Malang : LSIK UMM, 1996), hlm. 77

<sup>18</sup> **Fitrah manusia** adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya. Bahwa manusia sejak asal kejadiaannya membawa potensi beragama yang lurus, dan dipahami ulama' sebagi tauhid. Lihat Juga : M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai PersoalanUmat*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 283-285.

bersifat sementara, dalam arti bahwa pada akhirnya, sebelum jiwanya terpisah dengan jasadnya, ia akan mengakuinya.<sup>19</sup>

Ketika pecah Perang Dunia Kedua ada suatu ungkapan yang populer bahwa di dalam lubang-lubang perlindungan tidak ada penganut atheisme. Ungkapan ini berarti jika manusia terjebak dalam situasi yang membahayakan jiwanya, tentu ia mengakui adanya Tuhan.<sup>20</sup>

Banyak orang bahkan semua yang percaya tentang wujud-Nya berusaha menjawab tentang Tuhan<sup>21</sup>, akan tetapi akal manusia sering kali tidak puas hanya sampai pada wujudnya yang terbukti.<sup>22</sup> Meskipun demikian, melalui akalnya manusia mampu memahami dan mengenal adanya Tuhan.<sup>23</sup> Untuk mengenal Tuhan yang benar, mereka ada yang mendapat petunjuk, ada yang akalnya yang tidak sanggup menggambarkannya, dan ada pula yang sesat.<sup>24</sup> Namun suatu keharusan bagi setiap yang mempunyai akal pikiran untuk memikirkannya dan mencari ketentraman dengan hakikat yang sebenarnya.<sup>25</sup> Keinginan untuk dapat memahami tentang Tuhan inilah

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>20</sup> Abdul Madjid dkk, *Al-Islam.....*, hlm.77

<sup>21</sup> M. Quraissy Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi, Asma Al-Husna dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2001), hlm. xxi

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. xx

<sup>23</sup> Abdul Madjid dkk, *Al-Islam I.....*, hlm. 22

<sup>24</sup> Syeikh Nadzim al-Jisr, *Kisah Mencari Tuhan: Uraian Teologis-Filosofis tentang Wujud Tuhan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), Hlm : 21

<sup>25</sup> Yusuf Al-Qaradlawi, *Iman dan Kehidupan*, Alih bahasa: Fachrudin HS, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. v

sehingga melahirkan berbagai pertanyaan tentang Tuhan. Apakah Tuhan itu benar-benar ada, jika memang benar ada, siapakah Tuhan sebenarnya ?<sup>26</sup>.

Sejauh yang diketahui dari sejarah, kebanyakan bangsa mempunyai agama dan mempercayai adanya Tuhan di alam semesta, meskipun diantara mereka terdapat berbagai pandangan yang masing-masing mendeskripsikan sumber penciptaan itu dengan gambarannya sendiri.<sup>27</sup> Dan harus diakui bahwa, gagasan tentang Tuhan selalu mempunyai arti yang berbeda bagi setiap kelompok manusia yang menggunakannya di berbagai periode waktu. Gagasan tentang Tuhan yang dibentuk oleh sekelompok manusia pada satu generasi bisa saja menjadi tidak bermakna bagi generasi lain, sebagian di antaranya ada yang bertentangan bahkan saling meniadakan.<sup>28</sup> Akan tetapi, meskipun masing-masing dari mereka mempunyai persepsi yang berbeda-beda, bila dicermati semua gagasan tersebut sebenarnya menuju pada satu makna Tuhan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Pemaknaan tentang Tuhan yang dimaknai secara berbeda-beda inilah yang melatar belakangi penyusun untuk mencari satu persepsi tentang Tuhan yang dapat mengakomodir persepsi yang ada, sehingga menjadi satu persepsi tentang Tuhan yang dapat diterima oleh semua kalangan manusia.

Satu persepsi yang ditawarkan penyusun dalam perspektif logika matematika yang dianggap dapat mengakomodir perbedaan-perbedaan

---

<sup>26</sup> Abdul Madjid dkk, *Al-Islam* ....., hlm. 78

<sup>27</sup> Allamah Sayyid Hussain Thabatha Ba'i, *Inilah Islam : Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, alih bahasa : Ahsin Muhammad, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), hlm.51.

<sup>28</sup> Karel Armstrong, *Sejarah Tuhan*, (Bandung : Mizan, 2002), hlm.21.



pemaknaan yang timbul dengan terlebih dahulu mencari karakteristik tentang Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diterima oleh semua pihak, kemudian karakteristik ini dibuktikan secara ilmiah melalui kajian sillogisme logika matematika.

Logika matematika merupakan bagian dari matematika, sedangkan matematika sendiri merupakan perkembangan dari logika. Hal ini didasarkan pada perkembangan masalah logika yang semakin lama semakin rumit dan membutuhkan analisis yang lebih sempurna.<sup>29</sup>

Logika merupakan teori berpikir atau ilmu yang mengkaji prinsip-prinsip penalaran yang benar dan penarikan kesimpulan yang absah, baik yang bersifat deduktif maupun yang bersifat induktif. Logika menuntun seseorang tentang bagaimana pemikiran seharusnya berjalan bukan bagaimana keadaan sebenarnya pemikiran manusia berjalan. Dalam batas-batas tertentu cara berpikir (bagaimana mengoprasikan pikiran) dapat diperbaiki dengan jalan mempelajari logika,<sup>30</sup> karena dengan logika membuat seseorang mampu membedakan antara urutan pikir yang benar (oleh karenanya akan menghasilkan kesimpulan yang benar) dan urutan pikir yang salah (yang dengan sendirinya akan menampilkan kesimpulan yang salah).<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 197

<sup>30</sup> Theresia MH Tirta Seputro, *Pengantar Dasar Matematika.....* hlm. 6

<sup>31</sup> Baihaqi AK, *Ilmu Mantiq: Teknik Dasar Berpikir Logik*, (ttt : Darul Ulum Press, 1996), hlm. 7

### C. Pokok Masalah

Islam membangunkan kemampuan nalar yang ada pada manusia, mengembangkan semangat kritiknya dan mendorong untuk mempergunakan akalunya.<sup>32</sup> Ia (jiwa kemanusiaannya) mempunyai karunia akal Ilahi, yang membuatnya serumpun dengan Tuhan dan ikut ambil bagian dalam hakikat keilahian,<sup>33</sup> sehingga untuk mengenal Tuhan adalah wajib hukumnya bagi manusia yang berakal.

Sebagai makhluk berakal, seseorang tidak dapat memahami atau mengenal sesuatu dengan mengabaikan cara yang selama ini terbiasa ditempuh, yakni mengaitkannya dengan sesuatu yang bersifat materi, agar dengan demikian pengenalan menjadi hidup dan terasa. Tanpa cara tersebut seseorang tidak dapat memahami dan mengenal-Nya.<sup>34</sup>

Bila untuk mengonsepsikan Tuhan yang tidak bisa dipersepsikan dengan indra dan bukti-bukti logis, maka cara yang tepat untuk ditempuh adalah melalui logika akademisi dengan menguraikan keterangan-keterangan yang mendukung untuk menangkap makna dari kata Tuhan itu sendiri bukan dari penampakan wujud diri Tuhan. Salah satu logika yang dapat digunakan untuk menguraikan dan menganalisis suatu pengertian dari kata tertentu adalah dengan logika matematika.

---

<sup>32</sup> Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan...* hlm: 134

<sup>33</sup> Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, Alih bahasa : Zaimul Am, (Bandung : Mizan, 2002), Hlm. 70

<sup>34</sup> M. Quraisy Shihab, *Menyingkap Tabir....*, hlm. xxiii

Berdasarkan uraian di atas, muncul pokok masalah yang menjadi fokus pembahasan dan penyusun dapat merumuskan beberapa permasalahan antara lain adalah bahwa, kebanyakan dari orang memaknai kata Tuhan dengan konsep yang berbeda-beda dan perspektif yang berbeda pula, sesuai dengan latar belakangnya, sehingga terkadang memunculkan suatu perbedaan dan pertentangan. Oleh karena itu perlu dicari satu persepsi yang dapat mengakomodir perbedaan yang ada dan dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Kebenaran logika matematika adalah kebenaran ilmiah oleh karena itu apakah perspektif logika matematika dapat dengan akurat menjadi cara untuk mengakomodir berbagai persepsi tentang Tuhan dalam memaknai kata Tuhan?

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan skripsi yang secara khusus membahas tentang makna Tuhan melalui kajian logika matematika, sepanjang pengetahuan penyusun belum pernah dilakukan orang, namun tema tentang Tuhan sendiri bukan merupakan hal yang baru lagi. Suatu penelitian lain yang berkaitan dengan Tuhan antara lain; *Ketuhanan dalam Agama Budha*, sebuah skripsi dari Djahidul Wa'di, dari Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1982, yang menuliskan tentang perjalanan agama Budha dalam menemukan Tuhannya.

Agama Budha pada mulanya tidak mengenal Tuhan. Yang diketahui orang hanya adanya beberapa Ketuhanan, akan tetapi yang dinamakan Ketuhanan-ketuhanan itu adalah puncak-puncak dan masing-masing dari

perbincangan umum.<sup>35</sup> Ajaran agama Budha tentang Tuhan berbeda dengan ajaran tentang Tuhan dalam ajaran Pantheisme ataupun Monotheisme. Di dalam agama Budha tidak ditemukan doktrin tentang Tuhan sebagai pribadi yang menciptakan alam semesta ini. Oleh karena itu di alam semesta dan isinya ini bukan berasal dari ide Tuhan yang Mahatinggi.<sup>36</sup>

Budha Gautama tidak mengajarkan doktrin mengenai Tuhan sebagai pribadi yang mengadili manusia, menetapkan hukum atau memberikan pahala. Akan tetapi meskipun Budha Gautama tidak mengajarkan doktrin tentang Tuhan, tidak mesti berarti bahwa Budha menolak pada adanya Tuhan.<sup>37</sup>

Menurut agama Budha untuk memahami yang mutlak (Tuhan), seseorang harus mengembangkan pengertiannya dari pengertian duniawi sampai memperoleh pengertian yang mengatasi duniawi, yang hanya dapat dicapai oleh insan yang sadar, yang telah membebaskan diri dari cengkeraman karma dan kelahiran kembali. Dengan demikian jelaslah bahwa agama Budha tidak menolak keyakinan adanya Tuhan, bahkan tampak keyakinannya yang positif adanya Tuhan.<sup>38</sup>

Konsep tentang Tuhan dari dua persepsi dibahas oleh Badruddin HB dalam skripsinya yang berjudul *Keesaan Tuhan dalam Islam dan Kristen*, sebuah skripsi dari Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN

---

<sup>35</sup> Djahidul Wa'di, *Ketuhanan dalam Agama Budha*, (Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1982), hlm. 30

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 80-81

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.31

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 33

Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 1988 yang membahas tentang konsep Tuhan dari dua sisi agama yang berbeda, yaitu Islam dan Kristen. Di dalam agama Islam dan Kristen terdapat satu kepercayaan tentang keesaan Tuhan, yaitu bahwa Tuhan adalah Allah yang Esa, yang berarti satu. Namun dalam ajaran selanjutnya antara Islam dan Kristen terdapat persamaan dan perbedaan di dalam menjelaskan tentang pengertian keesaan Tuhan itu.

Di dalam Islam dijelaskan bahwa Allah adalah Esa atau satu maka tidak ada Tuhan lain yang menyamainya. Hanya kepada Allah-lah orang-orang Islam mengabdikan dirinya dan meminta perlindungan. Oleh karenanya maka pengertian keesaan Tuhan itu adalah bahwa Tuhan Allah itu hanya satu dan semua yang ada pada Allah juga hanya satu, baik sifat zat maupun wujudnya, sehingga Allah itu tidak ada yang dapat menyamainya dalam hal apa saja. Sedangkan dalam agama Kristen juga terdapat ajaran tentang kepercayaan terhadap keesaan Tuhan, yaitu bahwa Tuhan adalah Allah yang Esa atau satu, tidak ada Tuhan lain selain dari pada Allah. Namun yang satu itu adalah tiga yaitu sebagai Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh kudus. Ketiganya adalah satu dan sama baik sifat maupun zat-Nya dan tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi derajatnya. Ajaran inilah yang di dalam agama Kristen disebut Trinitas.<sup>39</sup>

Sebuah skripsi lain yang membahas tentang pengingkaran Tuhan akibat dari pengagungan ilmu pengetahuan dapat dilihat pada hasil karya

---

<sup>39</sup> Badruddin HB, *Keesaan Tuhan Dalam Islam dan Kristen*, (Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983), hlm.101-106

Ambo Pangiuk HA yang berjudul *Tendensi Manusia Menjadi Teis dan Ateis*, Jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1999 yang membahas tentang perilaku masyarakat modern dalam mensikapi masalah Ketuhanan.

Sebagai gejala zaman modern, ateisme merupakan akibat langsung dan tidak langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan. Ini terutama berkenaan dengan ateisme praktis. Dalam hal ini, ateisme dapat disebut sebagai pandangan sebagian orang modern (terutama di Barat) khususnya, jika yang dimaksud ateisme ialah sikap tidak peduli kepada ada tidaknya Tuhan. Sebab bagi mereka persoalan ada tidaknya Tuhan tidaklah demikian relevan dengan makna hidup dan kejelasan tentang eksistensi manusia. Konsep tentang adanya “Tuhan” tidak lagi diperlukan untuk menjawab pertanyaan mengapa manusia hidup dan bagaimana manusia harus menempuh hidup. Semuanya dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan.<sup>40</sup>

Adanya Tuhan dapat disangkal secara teoritis maupun praktis. Disangkal secara teoritis, bila terdapat orang yang menyatakan sebagai keyakinannya, bahwa Tuhan tidak ada. Agama diserangnya seakan Tuhan itu musuh yang harus dimusnahkan. Sedangkan ateisme praktis, bila adanya Tuhan disangkal secara praktis. Orang menjalani hidupnya seolah-olah Tuhan tidak ada. Dia tidak peduli tentang Tuhan dan karena itu mengambil sikap acuh tak acuh terhadap ada-Nya. Mereka tidak berpikir tentang kemungkinan

---

<sup>40</sup> Ambo Pangiuk HA, *Tendensi Manusia Menjadi Teis dan Ateis*, ( Skripsi : Jurusan Akidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), hlm. 33

adanya Tuhan dan bagi mereka adanya Tuhan tidak menjadi persoalan sama sekali.<sup>41</sup>

Telaah khusus tentang pencarian Tuhan dari seorang Nabi, dapat dilihat pada sekripsinya Ahmad Rafi'i yang berjudul *Konsep Tuhan dalam Al-Quran : Studi Atas Kisah Nabi Ibrahim a.s* yaitu skripsi Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002.

Secara tersirat, Ibrahim sebagaimana diceritakan dalam al-Quran menghindari diri dari pemberian nama dan membilangkan Tuhan menjadi satu, dua, atau lebih, karena Tuhan itu tidak sebanding dan jauh dari sangkaan indera dan nalar manusia. Ketika kaumnya bertanya tentang Tuhan, Ia menjawab, “ Tuhan adalah Dia yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya, benda-benda, dan fenomena-fenomena, Dia yang menyembuhkan segala penyakit, Dia yang menghidupkan dan mematikan, Dia yang mengatur alam dan menjaganya, dan Dia yang selalu menerima do'a hamba-hamba-Nya (setiap manusia).<sup>42</sup>

Sebuah buku yang ada kaitanya dengan pencarian Tuhan adalah buku yang berjudul *Kisah Mencari Tuhan*, Karya Syekh Nadim al-Jisr, yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan Muhtadi Abdul Mun'im, dan diterbitkan oleh Bulan Bintang, tahun 1994. Buku ini mengungkap pencarian Tuhan yang dilakukan oleh para Filosof. Berbagai penafsiran tentang Tuhan ditafsirkan oleh para Filosof tersebut sesuai dengan bidang ilmu yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 33-34

<sup>42</sup> Ahmad Rafi'i, *Konsep Tuhan dalam Al-Quran : Studi Atas Kisah Nabi Ibrahim a.s* (Skripsi : Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm.84

ditekuninya, yang pada akhirnya menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda, sehingga Al-Jisr mengatakan bahwa untuk mengenal Tuhan yang benar, mereka ada yang mendapat petunjuk (menemukan), ada yang akalinya tidak sanggup menggambarannya, dan ada yang sesat karena tidak mampu otaknya.<sup>43</sup>

Ada perbedaan yang mencolok dari sekian hasil karya tersebut di atas dengan skripsi yang penyusun tulis ini. Bila Djahidul Wa'di membahas tentang pencarian Tuhan dari agama Budha yang dilakukan oleh Budha Gautama, Badruddin melihat keesaan Tuhan melalui kaca mata Islam dan Kristen, Ahmad Rafi'i melakukan penelusuran pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Syekh Nadim al-Jisr melalui pendapat-pendapat Filosof yang pengungkapannya berbeda-beda, juga Ambo Pangiuk yang dalam skripsinya justru mendapatkan gejala masyarakat modern yang cenderung mengingkari adanya Tuhan sementara penyusun, meneliti atau mengungkapkan makna Tuhan berdasarkan perspektif sillogisme logika matematika yang diharapkan mampu mengakomodir perbedaan persepsi tentang Tuhan, karena kebenaran yang diajukan melalui perspektif sillogisme logika matematika dapat dibuktikan oleh siapapun dan dari golongan manapun, sehingga bila kebenaran ini dapat diterima maka akan memunculkan satu persepsi yang sama tentang pemaknaan Tuhan yang benar.

---

<sup>43</sup> Syekh Nadim al-Jisr, *Kisah mencari Tuhan : Uraian Theologis-Filosofis Tentang Wujud Tuhan*, alih bahasa : Ahmad Hanafi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), hlm. 21



## E. Kerangka Teoritik

Agama bukan hanya bersifat dogmatis yang tidak bisa diuji kebenarannya melalui akal pikiran manusia, melainkan suatu keyakinan yang berakar pada pengetahuan yang benar yang dapat dibuktikan melalui logika akademis, sehingga keberadaan Tuhan dapat dibuktikan melalui kaidah-kaidah logika sesuai dengan akal pikiran manusia. Hal itu bukan berarti bahwa untuk membuktikan keberadaan Tuhan, manusia harus melihat wujud kongkrit dari Tuhan itu. Yang dimaksud dapat dibuktikan melalui logika akademis di sini ialah bagaimana keterangan-keterangan tentang adanya Tuhan tersebut dapat disusun dalam sebuah premis-premis yang tidak bertolak belakang dari kaidah-kaidah logika. Kesimpulan tentang adanya Tuhan haruslah disusun berdasarkan penalaran yang benar yang dapat diuji kesahihannya berdasarkan prinsip-prinsip dasar berpikir.<sup>44</sup>

Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang membuahkan pengetahuan. Agar pengetahuan yang dihasilkan penalaran itu mempunyai dasar kebenaran, maka proses berpikir itu harus dilakukan suatu cara tertentu.<sup>45</sup> Penalaran harus memenuhi dua persyaratan yakni; pertama, harus adanya premis tertentu yang berupa pernyataan yang kebenarannya telah diketahui atau diterima; kedua, harus mempunyai cara dalam melakukan

---

<sup>44</sup> Nuryana Ahmadi, *Dalil Pikiran tentang Wujud Tuhan : Studi tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi*, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000), hlm.38

<sup>45</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu.....*, hlm.46

penarikan kesimpulan.<sup>46</sup> Suatu penarikan kesimpulan baru dianggap sah (*valid*) jika proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan menurut cara tertentu tersebut. Cara penarikan kesimpulan ini disebut logika, yang secara luas didefinisikan sebagai pengkajian untuk berpikir secara sah.<sup>47</sup>

Ada dua jenis logika yaitu, *induktif dan deduktif*.<sup>48</sup>

Logika induktif adalah sistem penalaran yang menelaah prinsip-prinsip penyimpulan yang sah dari sejumlah hal yang khusus kepada satu kesimpulan yang bersifat umum. Logika ini sering disebut juga logika material, yaitu berusaha menemukan prinsip-prinsip penalaran yang bergantung kesesuaian dengan kenyataan dalam arti selama kesimpulannya itu tidak ada bukti yang menyangkalnya maka kesimpulan itu benar. Sehingga logika ini hanya memberikan kesimpulan yang bersifat mungkin.<sup>49</sup> Sedangkan penalaran deduktif adalah suatu cara berpikir dari pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>50</sup>

Menalar secara induksi membutuhkan pengamatan dan bahkan percobaan, untuk memperoleh fakta yang dapat dipakai sebagai dasar argumentasi. Tetapi panca indra terbatas dan tidak teliti. Meskipun fakta yang dikumpulkan untuk tujuan induksi itu masuk akal namun metode ini tidak memberikan suatu kesimpulan yang tidak dapat dibantah lagi. Misalnya,

---

<sup>46</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif : Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm.55

<sup>47</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*....., hlm.46

<sup>48</sup> Bertrand Russel, *Berpikir Ala*....., hlm.38

<sup>49</sup> Noor Ms Bakry, *logika Simbolik : Khusus Materi Logika Himpunan*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm.iii

<sup>50</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*....., hlm.49

meskipun kelinci makan rumput dan kucing serupa dengan kelinci namun tidak benar bahwa kucing makan rumput.<sup>51</sup>

Untuk menghindari kesalahan seperti di atas, ahli matematika mempergunakan cara yang lain. Misalnya, seseorang mempunyai fakta bahwa  $X-3=7$  dan bermaksud untuk mencari nilai  $X$  tersebut. Orang tersebut melihat bahwa jika angka 3 ditambahkan kepada kedua ruas persamaan tersebut maka dia akan memperoleh bahwa  $X=10$ . Hal ini didasarkan bahwa sebuah persamaan tidak berubah jika kepada kedua ruas persamaan tersebut ditambahkan nilai nilai yang sama. Hal ini berarti, bahwa dengan menambahkan angka 3 kepada kedua belah persamaan tersebut, dia tidak akan merubah harga persamaan tadi. Berdasarkan hal ini maka dia berkesimpulan bahwa langkah yang dilakukannya ternyata dapat dipertanggungjawabkan. Cara berpikir inilah yang dinamakan deduksi.<sup>52</sup>

Dalam semua pemikiran deduktif, maka kesimpulan yang ditarik merupakan konsekuensi logis dari fakta-fakta yang sebelumnya telah diketahui. Di sini, seperti juga fakta-fakta yang mendasarinya, maka kesimpulan yang ditarik tidak perlu diragukan lagi. Karena deduksi menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya seperti fakta yang mendasarinya, maka penerapan proses ini kepada fakta-fakta yang kebenarannya telah diketahui akan menghasilkan kebenaran baru.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam .....*, hlm. 172

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 173

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 176

Metode ilmiah yang dipakai dalam ilmu atau kajian tertentu tergantung dengan obyek formal bagi ilmu atau kajian yang bersangkutan . Sebaliknya sesuai dengan metode yang dipergunakan , juga akan tampaklah obyek formal yang selaras dengan metode itu. Misalnya adanya Tuhan tidak pernah akan ditemukan dengan jalan Indra.<sup>54</sup> Walaupun pengetahuan inderawi menjadi sangat penting karena bertindak selaku gerbang pertama untuk menuju pengetahuan yang lebih utuh, namun pengetahuan yang ditangkap oleh indra saja tidak dapat dipandang sebagai pengetahuan yang utuh,<sup>55</sup> lagi pula pengetahuan yang diperoleh menggunakan inderawi hanya merupakan kesan-kesan yang bersifat sementara dan senantiasa berubah dan bersifat subyektif yang dapat mempunyai arti berbeda bagi orang lain walaupun dalam suatu fakta yang sama.<sup>56</sup>

Salah satu ciri dari induksi adalah premis-premis dari induksi merupakan proposisi empirik yang langsung kembali kepada suatu observasi indra atau proposisi dasar. Proposisi dasar menunjuk kepada fakta, yaitu observasi yang dapat diuji kebenarannya dengan tangkapan indera. Pikiran tidak dapat mempersoalkan benar tidaknya fakta, akan tetapi hanya dapat menerimanya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup>Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.27

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm.22

<sup>56</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 16 &22

<sup>57</sup> Soekadijo, *Logika Dasar : Tradisional, Simbolik, dan Induksi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.132

Berkaitan dengan penelitian ini maka logika induksi kurang tepat digunakan untuk meneliti kajian tentang suatu makna yang sifatnya abstrak. Teori yang dapat menjangkau hal-hal yang sifatnya abstrak adalah teori yang berdasarkan deduksi, sebagaimana yang dikatakan oleh Bertrand Russell : “Teori yang melulu bersifat empirik (didasarkan atas fakta) tidak dapat menjangkau hal-hal yang bersifat universal (umum secara abstrak).” Baginya kebenaran yang bersifat logik dan matematik (diungkapkan melalui analisa logik) menyakinkan seseorang untuk meyakini kepribadian sifat-sifat universal yang tidak dapat terubahkan.<sup>58</sup> Oleh karena itu kajian tentang makna yang sifatnya abstrak akan lebih tepat bila menggunakan logika deduktif.

## F. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam suatu proses tindakan atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana, sistematis untuk memperoleh pemecahan masalah.<sup>59</sup> Metode ini meliputi seluruh pengalaman dan perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai pada kesimpulan ilmiah baik untuk bagian khusus maupun untuk seluruh bidang atau obyek penelitian.<sup>60</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka, dengan menggunakan pendekatan filsafati yang artinya

---

<sup>58</sup> Rizal Mustamansyir, *Filsafat Analitik : Sejarah, Perkembangan , dan Peran Para Tokohnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.48

<sup>59</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42

<sup>60</sup> Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm.10

menempatkan suatu obyek untuk dijadikan sasaran penyelidikan dan segala sesuatu yang diperolehnya sebagai hasil penyelidikan yang dilakukan dalam suatu kesatuan sistem.<sup>61</sup> Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bahan kepustakaan sebagai pendukung penelitian yang dipelajari dari pemikiran para filosof, tokoh, maupun aliran yang membicarakan tentang Tuhan.

Prosedur ilmiah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Inventarisasi kepustakaan, yang meliputi buku-buku tentang konsep-konsep ketuhanan dari para filosof, aliran, maupun tokoh dari zaman ke zaman.
2. Menganalisis konsep-konsep ketuhanan sebagai suatu kepercayaan dengan menggunakan unsur-unsur metodis dan penelitian filsafat. Sebagai telaah masalah konsep yang masih aktual digunakan unsur-unsur metodis sebagai berikut :<sup>62</sup>
  - a. Interpretasi, yaitu usaha untuk memahami apa yang dimaksud dan yang terkandung dalam pemikiran filosof atau tokoh. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menangkap setepat mungkin apa yang dimaksudkan dalam karya-karya filosof maupun tokoh dan teori-teori yang digunakan
  - b. Deskripsi, sebagai cara untuk merumuskan permasalahan dengan penjelasan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan

---

<sup>61</sup> Sudarto, *Metode...*, hlm. 8

<sup>62</sup> Anton Baker dan Akhmad Charris Zubair, *Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1999), hlm. 79-81

referensi dari konsep ketuhanan para filosof, agama, maupun tokoh yang ada dalam berbagai aliran

- c. Komparasi, sebagai upaya menyelami kesamaan dan perbedaan pemikiran serta konsep tentang Tuhan pada tokoh, filosof atau aliran dari waktu ke waktu.

### **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari satu persepsi tentang makna Tuhan yang dapat diterima oleh semua pihak melalui kajian logika matematika yang diyakini dapat menjadi solusi dari berbagai perbedaan perspektif, sehingga bila seseorang telah mengenal makna Tuhan dengan benar diharapkan akan mempersempit ruang lingkup perbedaan pemaknaan Tuhan yang terkadang timbul dalam persepsi manusia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Teoritis*, menambah khasanah intelektual manusia yang selalu ingin mendapatkan kebenaran hakiki melalui kajian sillogisme logika matematika pada khususnya dan khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya.
2. *Praktis*, menambah perbendaharaan wacana dan analisis logika matematika dalam kajian teologis.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam suatu sistematika yang terdiri atas satu bab pendahuluan, empat bab pembahasan materi, dan satu bab penutup.

BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang berbagai hal yang mendasar dan merupakan pengantar untuk pembahasan bab-bab sesudahnya, yang dirinci atas beberapa anak bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, pokok masalah, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah pembahasan tentang konsep Tuhan yang menjelaskan tentang pengertian Tuhan, pandangan-pandangan tentang Tuhan dari perspektif filosof dan agama dan cara-cara untuk mengenal Tuhan.

Bab III, tentang logika matematika yang akan mengungkapkan tentang sejarah perkembangan logika matematika (logika tradisional, zaman Islam dan modern), teori tentang silogisme logika matematika, dan peran logika matematika dalam dunia pendidikan.

Bab IV, akan dibahas tentang makna Tuhan dalam perspektif logika matematika, yaitu penganalisisan konsep Tuhan dari berbagai perspektif yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menggunakan teori-teori silogisme logika matematika yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis ini kemudian dikaji lagi melalui teori-teori atau pernyataan-pernyataan lain yang mendukung kebenaran analisa, sehingga dari sini diharapkan akan diperoleh makna Tuhan yang benar.



Bab yang terakhir atau bab V adalah penutup. Penyusun mengemukakan kesimpulan dari kajian keseluruhan sebagai penegasan atas permasalahan yang telah dikemukakan. Setelah itu skripsi ini dilengkapi daftar pustaka sebagai rujukan



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Konsep tentang Tuhan dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu perspektif filosofis dan agama. Dari kedua perspektif ini walaupun masing-masing memiliki persepsi yang berbeda tentang pemaknaan Tuhan, akan tetapi pada dasarnya mengarah pada satu persepsi Tuhan yang dipercayai, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Makna tunggal digunakan untuk mendapatkan persepsi yang sama dari kata Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan kata tunggal sendiri dimaknai sebagai, ada dengan sendirinya, tidak ada yang menyamainya, dan Dia hanya sendiri.

Sebagai langkah kajian sillogisme logika matematika, makna tunggal ini disimbolkan secara matematik menjadi :

p = Tuhan Yang Maha Esa

q = Ada dengan sendirinya

r = Tidak ada yang menyamai-Nya

s = Hanya sendiri

Setelah mendapatkan penyimbolan ini, kemudian digunakan prosedur sillogisme logika matematika untuk mengkaji makna Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil dari kajian sillogisme logika matematika didapatkan bahwa Tuhan dapat dikatakan sebagai Tuhan Yang Maha Esa, bila Ia memenuhi syarat dari makna tunggal tersebut tanpa mengingkari salah satunya dengan berdasarkan analisis yang tepat dari prosedur sillogisme logika matematika yang dapat dilihat pada tabel nilai kebenaran.

Tabel nilai kebenaran dari sillogisme logika matematika dapat memperlihatkan langsung bahwa analisis yang digunakan tepat atau tidak tepatnya nilai kebenaran. Suatu nilai kebenaran dikatakan mempunyai nilai kebenaran yang tepat dan pasti bila hasil terakhir dari nilai kebenaran itu merupakan tautologi atau nilai kebenarannya selalu benar.

Bukti analisis dari makna Tuhan yang dikaji dalam skripsi ini, Tuhan yang dapat dikatakan sebagai Tuhan Yang Maha Esa semuanya merupakan tautologi, sehingga dapat dikatakan kajian ini tepat.

Prosedur sillogisme yang digunakan dalam skripsi ini telah dilakukan secara tepat, sehingga kebenarannya dapat dibuktikan oleh siapapun juga yang ingin membuktikan. Oleh karenanya sillogisme logika matematika merupakan salah satu cara yang tepat dan akurat untuk mengakomodir perbedaan persepsi dari pemaknaan Tuhan yang dimaknai secara berbeda-beda.

## **B. Saran**

1. Pembuktian yang dikemukakan dalam Penelitian ini sifatnya masih sangat terbatas, maka dipandang masih perlu pembuktian lain dari karakteristik yang lain pula dalam mencari makna Tuhan yang benar.
2. Mencari makna Tuhan dalam kajian matematika tidak hanya bisa ditelusuri melalui sillogisme logika matematika saja, akan tetapi dapat juga dikaji melalui analisa lain, seperti Kalkulus dan Geometri
3. Analisa pembuktian dapat pula dikaji dari perspektif lain, selain kajian Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuryana, *Dalil Pikiran tentang Wujud Tuhan : Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi*, Skripsi : Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- al-Akkad, Abbas Mahmud, *Ketuhanan : Sepanjang Ajaran Agama-agama dan Pemikiran Manusia*, alih bahasa : A. Hanafi, Jakarta : Bulan Bintang, 1981.
- Armstrong, Karel, *Sejarah Tuhan*, Bandung : Mizan, 2002.
- Badruddin HB, *Keesaan Tuhan dalam Islam dan Kristen*, Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983.
- Bahjat, Ahmad, *Mengenal Allah : Risalah Baru Tentang Tauhid*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1998.
- Baihaqi AK, *Ilmu Mantiq: Teknik Dasar Berpikir Logik*, ttt : Darul Ulum Press, 1996.
- Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains : Esai-esai Tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, alih bahasa : Yuliani Liputo, Bandung : Pustaka Hidayah, 1995.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Bakry, Noor Ms, *Logika Praktis : Penalaran Majemuk*, Yogyakarta : Liberty, 2002.
- , *Logika Praktis : Penalaran Kategorik*, Yogyakarta : Liberty, 2001.
- , *Logika Simbolik : Khusus Materi Logika Himpunan*, Yogyakarta : Liberty, 1996.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1984.
- Dharvamony, Mariasusai, *Fenomonologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.

- Gazalba, Sidi, *Dialog antara Propagandis Kristen dan Logika*, Jakarta : Bulan Bintang 1971.
- , *Sistematika Filsafat: Pengantar kepada Teori Pengetahuan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.
- al-Ghazali, Imam, *Metafisika Alam Akhirat*, Alih Bahasa : Wasmukan, Surabaya : Risalah Gusti, 2001.
- Halim, Abdul (ed), *Teologi Islam Rasional : Apresiasi Terhadap Wacana dan Praktis Harun Nasution*, Jakarta : Ciputat, 2001
- Haris, Misbah Shoim, *Spiritualitas Sosial*, Yogyakarta : YPSK, 1999.
- Hawwa, Said, *Allah Subhanahu Wa ta'ala*. alih bahasa : Abdul Hayyie al-Kattani dan Muhtadil Abduz Mun'im, Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- Huijbers, Theo, *Mencari Allah : Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Indonesia, Lembaga al-Kitab, *Al-Kitab*, Jakarta : tp, 1973.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994.
- Jaiz, Hartono Ahmad dan Abduh Zulfidar Akaha, *Bila Kyai Dipertuhankan : Membedah Sikap Beragama NU*, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2001.
- al-Jisr, Syekh Nadim, *Kisah Mencari Tuhan : Uraian Theologis-Filosofis Tentang Wujud Tuhan*, alih bahasa : Ahmad Hanafi, Jakarta : Bulan Bintang, 1994.
- Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Madjid, Abdul dkk, *Al-Islam I*, Malang : LSIK UMM, 1996.
- Malaka, Tan, *Madilog*, Jakarta : Pusat Data Indikator, 1999.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- Mundiri, *Logika*, Jakarta : Raja Grafindo, 1996
- Mustamansyir, Rizal, *Filsafat Analitik : Sejarah, Perkembangan, dan Peran Para Tokohnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004

- Nasution, Harun, *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta : UI Press, 1986.
- Negoro, ST. dan B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1987.
- Ofm, Alex Lanur, *Logika Selayang Pandang*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Panguik, Ambo. *Tendensi Manusia Menjadi Teis dan Ateis : Kajian Filsafat Ketuhanan*, Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arloka, 1994.
- Poespoprodjo. W, *Logika Ilmu Menalar* : Bandung : Remaja Karya, 1987.
- , *Logika Scientifika : Pengantar Dialektika dan Ilmu*, Bandung : Pustaka Grafika, 1999.
- al-Qaradlawi. Yusuf, *Iman dan Kehidupan*, Alih bahasa: Fachrudin HS, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Rafi'i, Ahmad. *Konsep Tuhan dalam Al-Quran : Studi Atas Kisah Nabi Ibrahim a.s*, Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Rahaili, A. M. *Mu'jizat Abadi, Temuan Ilmiah Mutakhir dalam Petunjuk Al-quran 14 Abad Silam*, Alih Bahasa: Jum'an Basalim, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Logika : Aas-asas Penalaran Sistematis*, Yogyakarta : Kanisius, 1996.
- Russel, Bertrand, *Berpikir ala Filsuf*, Alih bahasa : Basuki Hari Winarno, Yogyakarta : Ikon Terolitera, 2002.
- Safy, Louy, *Ancangan Metodologi Alternatif : Sebuah Refleksi Perbandingan Metode Penelitian Islam dan Barat*, alih bahasa : Imam Khoiri, Yogyakarta : Tiara wacana, 2001.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Komtemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Seputro, Theresia M.H. Tirta, *Pengantar Dasar Matematika : Logika dan Teori Himpunan*, Jakarta : Erlangga, 1992.

- Shihab, M. Quraish, *Menyingkap Tabir Ilahi, Asma Al-Husna dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Quran al-Karim : Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1997.
- Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1993.
- Soekadijo, *Logika Dasar : Tradisional, Simbolik, dan Induktif*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sommers, M, *Logika*, Bandung : Alumni, 1992.
- Sou'yb, M. Joesoef , *Logika Hukum Berpikir Tepat*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.
- Sumaryono, E, *Dasar-dasar Logika*, Yogyakarta : Kanisius, 1999
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : tp, 1994.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1982.
- Suriasumantri, Jujun S (ed), *Ilmu dalam Prespektif*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1981.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Suryadi HS dkk, *Aljabar Logika dan Himpunan*, Jakarta : Guna Darma, 1991.
- Syafi'ie, Imam , *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : UII Press, 2000.
- Thabathaba'i, 'Alamah Syayid Muhammad Husain, *Inilah Islam : Upaya Memahami Konsep Islam Secara Mudah*, Alih Bahasa : Ahsin Mohammad, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992.
- Wa'di, Djahidul, *Ketuhanan dalam Agama Budha*, Skripsi : Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1982
- Ya'qub, Hamsah, *Filsafat Ke-Tuhanan Yang Maha Esa*, Bandung : al-Ma'arif, 1973.